

SKRIPSI

**PERANAN KEPALA DESA SEBAGAI
STABILISATOR, INOVATOR DAN PELOPOR DALAM
PEMBAGUNAN DI DESA SUNGAI RAYA KECAMATAN BATANG
TUA KA KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**



**Oleh:
DESNIA TI
NIM:10675005145**

**JURUSAN ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2010**

SKRIPSI

PERANAN KEPALA DESA SEBAGAI STABILISATOR, INOVATOR DAN PELOPOR DALAM PEMBAGUNAN DI DESA SUNGAI RAYA KECAMATAN BATANG TUA KA KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Dari
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau**



**Oleh:
DESNATI
NIM:10675005145**

JURUSAN ADMINISTRASI NEGARA

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2010**

**PERANAN KEPALA DESA SEBAGAI
STABILISATOR, INOVATOR DAN PELOPOR DALAM PEMBAGUNAN
DI DESA SUNGAI RAYA KECAMATAN BATANG TUAKA
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

ABSTRAK

Oleh

DESNIATI

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Peranan Kepala Desa Sebagai Stabilisator, Inovator Dan Pelopor Dalam Pembangunan Di Desa Raya Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir. Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Peranan Kepala Desa Sebagai Stabilisator, Inovator Dan Pelopor Dalam Pembangunan Di Desa Raya Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah tehnik observasi, wawancara dan kuesioner. Teknik observasi adalah peneliti melakukan pengamatan atau tinjauan di lokasi penelitian. Teknik wawancara adalah penulis mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden dan teknik kuesioner adalah peneliti membuat daftar pertanyaan mengenai permasalahan penelitian ini. Teknik analisa data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif analisis kualitatif yaitu setelah data dan segala bahan-bahan yang dibutuhkan menurut jenisnya dan di sajikan dalam bentuk tabel jumlah dan persentase yang diiringi dengan uraian dan penjelasannya berdasarkan data hasil penelitian. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Peranan Kepala Desa Sebagai Stabilisator, Inovator Dan Pelopor Dalam Pembangunan Di Desa Raya Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir adalah kurang baik sebagai mana tanggapan responden dari masyarakat Desa Sungai Raya secara keseluruhan didapati sebanyak 58 responden yang menyatakan baik 41%, sedangkan kurang baik sebanyak 69 responden 50%, sedangkan yang menyatakan tidak baik 13 responden 9%. Secara keseluruhan dikatakan peranan Kepala Desa sebagai stabilisator, inovator dan pelopor dalam pembangunan adalah kurang baik.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar belakang Masalah.....	1
I.2 Rumusan Masalah.....	10
I.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
I.4 Sistematika Penulisan	11

BAB II TELAAH PUSTAKA

II.1 Pengertian Peranan	13
II.2 Pengertian Kepala Desa.....	14
II.3 Pengertian Stabilisator.....	14
II.4 Pengertian Inovator.....	15
II.5 Pengertian Pelopor.....	18
II.6 Pengertian Pembangunan	19
II.7 Pengertian Desa.....	22
II.8 Konsep Oprasional	23
II.9 Teknik Pengukuran Data.....	26

BAB III	METODE PENELITIAN	
	III.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian	28
	III.2 Jenis Dan Sumber data.....	28
	III.3 Populasi Dan Sampel.....	29
	III.4 Teknik Pengumpulan Data.....	30
	III.5 Analisa Data.....	31
BAB IV	GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN	
	IV.1 Keadaan Geografi.....	32
	IV.2 Keadaan Penduduk Dan Jumlah Penduduk	33
	IV.3 Keadaan Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat	34
	IV.4 Sistem Pemerintahan Desa.....	37
BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	V.1 Identitas Responden.....	48
	V.2 Peranan Kepala Desa Sebagai Stabilisator, Inovator Dan Pelopor Dalam Pembangunan.....	51
BAB VI	PENUTUP	
	VI.1 Kesimpulan.....	63
	VI.2 Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar belakang Masalah

Negara Indonesia sebagai Negara kesatuan menganut asas Desentralisasi dalam menyelenggarakan pemerintahan dengan memberikan keleluasan dan juga peluang bagi daerah untuk menyelenggarakan Otonomi Daerah. Makna yang paling mendasar dari Otonomi Daerah adalah adanya kewenangan yang luas pada pemerintahan daerah untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat, menurut prakarsa dan aspirasi yang tumbuh pada masyarakat. Dalam hal ini Kepala Desa menjalankan aktivitas dengan menggunakan akal budi secara sadar dan terkontrol artinya berfikir secara rasional dengan pertimbangan dan pikiran yang sehat dan melibatkan diri pada proses aktivitas administrasi yang dijalankan administrator dalam suatu organisasi dalam upaya mencapai tujuan .

Organisasi merupakan suatu wadah maupun bentuk persekutuan secara formal yang didalamnya terdapat sejumlah orang bekerja sama guna mencapai tujuan. Tujuan pembangunan dapat tercapai secara efektif dan efisien apabila manusia tersebut memiliki kualitas dan kuantitas yang memadai jelaslah sumber daya manusia sangat lah penting keberadaanya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan tidak bisa dipungkiri lagi.

Dalam pelaksanaan pembangunan pada suatu desa sebagai bentuk organisasi pemerintah yang terendah tentunya pelaksanaan aktivitas dari Kepala

Desa adalah menjalankan aktivitas pelayanan terhadap masyarakat desa guna mencapai tujuan dari pembangunan desa. Desa merupakan suatu organisasi dimana dalam pelaksanaan aktivitasnya menggunakan proses administrasi yang dilakukan oleh Kepala Desa sebagai sumber daya manusia mempunyai peranan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan yang didasarkan pada pertimbangan objektif terhadap kemampuan dan karakter individu dengan tingkat efektivitas dan efisien setiap pelaksanaan fungsi dan tugasnya. Jadi Kepala Desa mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembangunan desa yang diarahkan pada pemanfaatan secara optimal potensi Desa dan membangkitkan kesadaran masyarakat desa untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan.

Pembangunan Desa adalah pembangunan yang dilaksanakan berdasarkan prinsip dan jiwa masyarakat Desa serta dilaksanakan sepenuhnya oleh segenap komponen masyarakat Desa atas dasar potensi dan kekuatan yang dimiliki Desa tersebut, karena pembangunan Desa merupakan pembangunan yang diprakarsai oleh masyarakat Desa dengan inisiatif dan kesadaran dalam pelaksanaan pembangunan dari masyarakat Desa.

Untuk melaksanakan suatu program pembangunan diperlukan adanya faktor manusia yang potensial. Potensi manusia di daerah pedesaan khususnya ditujukan kepada Kepala Desa yang sangat besar peranannya dalam menentukan keberhasilan pembangunan di desa dalam segala bidang baik itu politik, ketertiban dan kemanaan, ekonomi, maupun sosial budaya. Ini Berarti bahwa keberhasilan pembangunan di desa tergantung pada pribadi Kepala Desa itu sendiri, pembangunan diarahkan pada peningkatan kualitas, efisien dan aktivitas seluruh

tatanan pemerintah termasuk peningkatan pembinaan, kemampuan dan disiplin, pengabdiaan, keteladanan dan kesejahteraan, sehingga secara keseluruhan makin mampu melaksanakan, melayani, mengayomi serta menumbuhkan prakarsa dan peran aktif masyarakat dalam pembangunan.

Dimana hakikat dari otonomi daerah adalah efisien dan efektivitas Kepala Desa, yang pada akhirnya ditujukan pada pemberian pelayanan kepada masyarakat yang pada hakikatnya semakin lama semakin baik disamping untuk memberi peluang peran serta masyarakat dalam kegiatan pemerintah dan pembangunan secara luas. Konsep pembangunan dalam penelitian ini bersipat perubahan dan perbaikan kondisi fisik dan non fisik suatu wilayah desa yang bermanfaat bagi masyarakat. Karena pembangunan yang baik adalah pembangunan desa yang menjalankan keseimbangan antara pembangunan fisik dan mental yang melekat secara terpadu dalam program pembangunan yang ditetapkan Kepala Desa. Wujud pembangunan tersebut berupa program dan kegiatan yang bernuansa aspirasi dan proaktif terhadap pengembangan kreasi masyarakat desa setempat sehingga menumbuhkan norma pembangunan yang menjadi kebutuhan dan dambaan masyarakat sebagai perangsang dan penggerak untuk maju, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, tentunya ini memerlukan pembangunan menuju perubahan sosial dimana masyarakat dan Kepala Desa dituntut secara bersama-sama untuk menciptakan sikap mental baru dalam merencanakan maupun melaksanakan pembangunan sehingga masyarakat menguasai dan mengawasi sumber daya dan tujuan pembangunan berdasarkan kebutuhan dan keinginan bersama, dengan kata lain bahwa pembangunan yang

diharapkan adalah pembangunan masyarakat desa menjadi lebih baik dan pembangunan sarana prasarana yang dibutuhkan sehingga nanti terwujud masyarakat desa memiliki pendidikan yang tinggi dan berpengalaman, memiliki tingkat iptek yang tinggi serta media informasi yang mendukung yang dibutuhkan masyarakat dalam usaha pembangunan.

Sedangkan menurut Siagian (2000:142) peranan pemerintahan dalam pembangunan adalah sebagai :

1. Sebagai Stabilisator
2. Sebagai Inovator
3. Sebagai Pelopor

Dari pendapat tersebut jelas kiranya bahwa peranan kepala Desa dalam pembangunan desa merupakan perilaku dari administrator desa yang diharapkan dilakukan atau perilaku yang sudah ditetapkan untuk dijadikan administrator desa sebagai seorang yang membuat keadaan stabil baik dibidang politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan, kemudian sebagai seorang yang membuat pembaharuan atau prakarsa juga sebagai seseorang yang berjalan didepan memulai sesuatu yang dapat diikuti oleh masyarakat. Untuk mengantisipasi aspirasi masyarakat yang terus berkembang serta menghadapi perkembangan yang terjadi dalam lingkungan desa yang secara langsung akan berpengaruh terhadap roda pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan maka untuk menjawab dan menghadapi tantangan dan sekaligus peluang diperlukan adanya Kepala desa yang tangguh yang didukung sistem dan mekanisme kerja yang profesional.

Berdasarkan UU No 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah “Desa atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut dengan desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas yurideksi, berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat, yang diakui dan / atau dibentuk dalam sistem pemerintahan nasional dan berada dikabupaten / kota, sebagai mana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara republik Indonesia tahun 1945.

Sedangkan Menurut Peraturan Pemerintah Tentang Desa No. 72 Tahun 2005 Kepala Desa mempunyai Tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Dalam melaksanakan tugas Kepala Desa mempunyai wewenang :

- a. Memimpin menyelenggarakan pemerintahan Desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersana BPD.
- b. Mengajukan rancangan peraturan Desa.
- c. Menetapkan peraturan Desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD.
- d. Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan Desa mengenai APD Desa untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD.
- e. Membina kehidupan masyarakat Desa.
- f. Membina perekonomian Desa.
- g. Mengkoordinasikan pembangunan Desa secara partisipatif.

- h. Mewakili Desanya di dalam dan diluar pengadilan dan rapat dan menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan per undang-undangan dan;
- i. Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan per undang-undangan.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa Dalam melaksanakan tugas dan wewenang kepala Desa mempunyai kewajiban:

- a. Memegang teguh dan mengamalkan pancasila, melaksanakan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- c. Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat.
- d. Melaksanakan kehidupan demokrasi.
- e. Melaksanakan prinsip tata pemerintahan desa yang bersih dan bebas dari kolusi, korupsi dan nepotisme.
- f. Menjalin hubungan kerja dengan seluruh mitra kerja pemerintah desa.
- g. Menaati dan menegakkan seluruh peraturan perundang-undangan.
- h. Menyelenggarakan administrasi pemerintah desa yang baik.
- i. Melaksanakan dan bertanggung jawabkan pengelolaan keuangan desa.
- j. Melaksanakan urusan yang menjadi kewenangan desa.
- k. Mendamaikan perselisihan masyarakat di desa.

- l. Mengembangkan pendapatan masyarakat desa.
- m. Membina, mengayomi dan melestarikan nilai-nilai sosial budaya dan adat istiadat.
- n. Memberdayakan masyarakat dan kelembagaan di desa dan.
- o. Mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup.

Pengertian Pemerintah Desa Menurut PERDA Kabupaten Indragiri Hilir Nomor 07 Tahun 2006. Pemerintahan Desa adalah Kegiatan pemerintah yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Dan Badan Permusyaratan Desa.

Desa adalah organisasi terendah, terkecil dan betapapun sederhananya bentuk Kepala Desa tetap langsung berada dibawah pengarah dan bimbingan camat sebagai kepala pemerintahan di kecamatan.

Desa yang diharapkan tumbuh dan berkembang dengan baik adalah desa yang mampu menyelenggarakan pembangunan atas dasar kemampuan keuangannya sendiri yang tentunya sangat memerlukan sumber-sumber penghasilan yang memadai. Dalam penyusunan APBD harus tercermin sisi sumber-sumber penerimaan desa dan dan pengeluaran untuk biaya rutin dan biaya pembangunan desa.

Dalam pembangunan desa yang paling berperan adalah Kepala Desa terutama dalam segala bidang. Karena Untuk mencapai tujuan pembagunan maka Kepala desa harus memberikan pelayanan secara optimal bagi masyarakat sebab mereka merupakan motor penggerak yang sangat menentukan.

Untuk menjalankan Tugas-Tugas pembangunan secara profesional sehingga dapat menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan.

Desa Sungai Raya merupakan salah satu sekian desa yang ada dikecamatan batang tuaka yang sedang berusaha membangun desa agar lebih maju dan berkembang. Pembangunan Desa Sungai Raya disegala bidang ini memerlukan peranan Kepala Desa inilah hendaknya menjalankan peranannya dalam pembangunan terutama peranannya sebagai Stabilisator, Inovator dan Pelopor sehingga masyarakat dapat ikut berperan aktif pula menunjang kelancaran pembangunan.

Tabel I.I

**Program Rencana Pembangunan Di Desa Sungai Raya Kecamatan Batang
Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2008.**

No	Rencana pembangunan	Belum teralisasi	Sudah terealisasi
1	Pembangunan PAUD	Belum teralisasi	
2	Pembangunan Gedung Posyandu	Belum teralisasi	
3	Pembangunan Jembatan	Belum teralisasi	
4	Pembangunan perumahan bagi masyarakat Kurang mampu		Sudah terealisasi
5	Pembangunan Pasar Desa		Sudah terealisasi

Sumber: Kantor Kepala Desa Sungai Raya, 2009

Dari tabel I.I diatas dapat terlihat program rencana pembangunan belum terealisasi semua dari lima kegiatan Pembangunan PAUD, Pembangunan Gedung Posyandu, Pembangunan Jembatan, Pembangunan Perumahan Bagi Kurang Mampu, Dan Pembangunan Pasar ternyata hanya Pembangunan perumahan bagi masyarakat Kurang mampu dan Pembangunan Pasar Desa sudah terealisasi karena pembangunan ini lebih diprioritaskan. Sedangkan untuk Pembangunan PAUD, Pembangunan Gedung Posyandu Pembangunan Jembatan belum terlaksana sama sekali.

Berdasarkan selama pra survey yang peneliti lakukan ada beberapa gejala permasalahan ditemui di Desa Sungai Raya diantara lain:

1. Sebagai Stabilisator menjaga dan memelihara dan ketertiban masyarakat Desa (Program Siskamling) tidak berjalan.

2. Sebagai Stabilisator menjaga dan memelihara kebersihan Desa (Program Gontong Royong) tidak maksimal.
3. Sebagai Inovator merancang dan menerapkan program pembangunan yang telah direncanakan belum terlaksana semuanya. Hal ini dapat bisa dilihat pada tabel I.I pada latar belakang masalah diatas.
4. Sebagai Pelopor Dalam hal peningkatan Displin masih belum terlaksana. Kepala Desanya tidak pernah masuk pada jam kerja.

Bertolak dari fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Dengan judul

“ PERANAN KEPALA DESA SEBAGAI STABILISATOR, INOVATOR, DAN PELOPOR DALAM PEMBAGUNAN DI DESA SUNGAI RAYA KECAMATAN BATANG TUAKE KABUPATEN INDRAGIRI HILIR”.

I.2 Perumusan Masalah

Bagaimana Peranan Kepala Desa Sebagai Stabilisator, Inovator, Dan Pelopor Dalam Pembangunan Di Desa Sungai Raya Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir” ?

I.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk Mengatahui Peranan Kepala Desa Sebagai Stabilisator, Inovator, Dan Pelopor Dalam Pembangunan DI Desa Sungai Raya Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir.

2. Manfaat Penelitian

- a. Untuk kepentingan ilmu pengetahuan diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengembangan ilmu Administrasi Negara.
- b. Sebagai bahan informasi bagi pihak kepala Desa Sungai Raya khususnya Dan penyelenggara pemerintah pada umumnya .
- c. Bagi Peneliti sendiri adalah untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan serta untuk pengembangan pemikiran tentang permasalahan yang diteliti.

I.4 Sistematika Penulisan

Dalam memperoleh gambaran umum yang sistematis terhadap Skripsi ini, maka disusun sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini sebagai pendahuluan dimana penulis menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan diakhiri sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini penulis akan mengemukakan teori yang melandasi pembahasan Skripsi yang berhubungan dengan judul penelitian, sehingga dapat mengemukakan suatu konsep operasional.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan mengemukakan tentang Lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, analisa data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN

Pada bab ini penulis menjelaskan keadaan Geografi Desa Sungai Raya, Keadaan penduduk, keadaan sosial budaya dan ekonomi masyarakat dan pemerintahan desa.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan membahas dari hasil penelitian peranan Kepala Desa Sebagai Stabilisator, Inovator dan Pelopor dalam pembangunan Desa Sungai Raya Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini penulis akan memberikan kesimpulan dari hasil-hasil penelitian dan saran-saran yang perlu dikemukakan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

II.I Pengertian Peranan

Hal serupa juga diungkapkan Wibawa (2000:81) bahwa peranan adalah keseluruhan hubungan dan perilaku seseorang dilihat dari fungsinya terhadap organisasi.

Sedangkan Soekanto (2005:260) kata peranan mencakup sedikit 3 pengertian :

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat yaitu rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi .
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur atau masyarakat sosial.

Sedangkan menurut Siagian (2000:142) menyebutkan peranan pemerintah dalam pembangunan adalah Sebagai Stabilisator, Inovator Dan Pelopor.

II.2 Pengertian Kepala Desa

Menurut PERDA Kabupaten Indragiri Hilir No. 07 Tahun 2006 adalah Seorang pejabat yang diangkat oleh pejabat yang berwenang melaksanakan hak dan, kewajiban kepala desa dalam kurun waktu tertentu.

II.3 Pengertian Stabilisator

Menurut Siagian (2000: 142) Stabilisator adalah, ini berarti Bahwa Kepala Desa harus mampu bekerjasama dalam suasana kestabilan administrasi tanpa dipengaruhi oleh kegoncangan yang terjadi yang mungkin terjadi diluar organisasi pemerintah baik dibidang politik, maupun dibidang ekonomi, sosial budaya dan juga pertahanan dan keamanan dapat menunjang laju pertumbuhan pembangunan. Dan hal ini perlu peran Kepala Desa, bila keadaan kondisi lingkungan maupun masyarakat tidak stabil maka sukar untuk diselenggarakannya berbagai kegiatan pembangunan, karena salah satu peran yang penting yang harus dimainkan oleh pemerintah Secara efektif adalah sebagai Stabilisator yaitu menciptakan suasana yang stabil dibidang politik, ekonomi Sosial budaya dan pertahanan keamanan sehingga pelaksanaan pembangunan berjalan efektif dan lancar tanpa adanya goncangan yang bersifat menghancurkan karena menjalankan sebuah desa yang dapat mencapai ketentraman, kesejahteraan dan kesentosaan bersama diperlukan kepala desa yang bisa mengatur atau mengelola segenap sumber daya untuk mencapai tujuan pembangunan. Kabitmas (keamanan, ketertiban masyarakat) dan perlindungan yang merupakan upaya menciptakan kondisi yang tertib dan aman sehingga masyarakat dapat melaksanakan hak dan kewajibanya serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang keamanan dan ketertiban.

Kepala Desa juga dapat berperan sebagai pengatur pelaksana interaksi yang terjadi dalam lingkungan pergaulan masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhan dan keperluan hidup sehari-hari sehingga dapat berjalan secara harmonis.

Peranan selaku Stabilisator kepala Desa bisa berupa tindakan dilakukan antara lain :

- a. Menjaga keteriban antara suku, dilingkungan RT, RW, Dusun dan Desa (Mendamaikan Perselisihan)
- b. Menjaga dan memelihara keamanan dan dan ketertiban (Program Siskamling)
- c. Menciptakan kestabilan perekonomian masyarakat Desa (Simpan Pinjam)
- d. Menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan Desa (Program Gontong Royong).
- e. Meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Desa (Program Pendidikan Dan Latihan)

II.4 Pengertian Inovator

Menurut Siagian, (2000:145) merupakan salah satu “produk” dari kreativitas ditinjau dari Administrasi pembangunan, inovasi berarti temuan baru, metode baru, sistem baru, dan yang terpenting cara baru. Dengan demikian dalam memainkan peranan pemerintah selaku inovator, pemerintahan secara keseluruhan harus menjadi sumber dari hal - hal baru .

Sebagai inovator, berarti Kepala Desa secara keseluruhan bisa menjadi sumber-sumber ide baru terutama yang berhubungan dengan kegiatan pembangunannya agar lebih efektif dan mempercepat proses pembangunan. Inovatif mencakup pengembangan gagasan baru, pemikiran baru dan mengembangkan serta menerapkan gagasan baru tersebut dalam pekerjaan. Sebagai mana diketahui Inovasi berarti penemuan baru dalam cara kerja, metode baru, sistem baru dan cara berfikir baru, artinya perlu adanya kreativitas. Dimana inovator itu sendiri artinya adalah kemampuan sebagai agen pembaharuan memberikan implikasi bahwa sebagai kepala Desa haruslah dapat berfikir strategi dan mampu mencermati berbagai perubahan secara tepat sekaligus menjawabnya karena seorang kepala Desa yang efektif yaitu dapat memberikan suatu pemerkasa dan mendorong perubahan serta mempersiapkan untuk menghadapi perubahan dan pengembangan antusiasme terhadap perubahan. Tentunya Kepala Desa juga harus mendorong masyarakat sehingga dapat bekerja secara aktif tentunya dalam pembangunan. Hal yang dapat dilakukan sebagai Inovator dalam pembangunan Desanya misalnya dalam memberikan pelayanan pada masyarakat demi kemudahan kepada masyarakat Desa dalam menggunakan hak dan kewajibannya berupa penyediaan fasilitas pelayanan tentunya di perlukan adanya penyiapan sumber daya manusia untuk memberikan pelayanan yaitu dengan prosedur dan mekanisme pelayanan yang efektif. Pelaksanaan pembangunan yang merupakan upaya Kepala Desa untuk mengadakan perubahan dan pembaharuan secara sistematis, terencana dan terus-menerus untuk mewujudkan kehidupan masyarakat desa lebih sejahtera baik melalui pembangunan ekonomi, sosial budaya, fisik dan

non fisik diperlukan metode dan prosedur yang baik untuk mencapainya tentunya diperlukan adanya peran dari Kepala Desa tersebut.

Untuk memainkan peran tersebut agar terpenuhi secara efektif maka Kepala Desa harus memiliki keabsahan yang tinggi sehingga akan lebih mudah diserap dan diterima masyarakat yang nantinya akan memperlancar terjadinya perubahan yang diinginkan. Tindakan Inovatif diperlukan bagi orang - orang yang kreatif dengan cara pandang yang konsteris juga diperlukan adanya lingkungan yang inovatif pula.

Peranan selaku Inovator Kepala Desa bisa berupa tindakan yang dilakukan dalam hal :

- a. Merancang dan menerapkan sumber ide baru dalam pembangunan Desa, artinya Kepala Desa harus bisa menjadi sumber ide, sumber saran dan sumber pendapat tentang keputusan yang akan diambil di samping sebagai pelaksana keputusan yang telah diambil.
- b. Menciptakan, memperkenalkan dan menerapkan sistem, prosedur dan metode kerja baru dalam penyelesaian tugas maupun masalah yang dihadapi dalam pembagunan, artinya dalam penyelesaian suatu permasalahan yang dihadapi kepala Desa terlebih dahulu meneliti dan mendiagnosis sumber-sumber atau sebab timbulnya suatu permasalahan dan memecahkan masalah atau mencari jalan keluarnya dengan menggunakan rasio dan pendekatan yang bersipat ilmiah serta praktis sesuai dengan kemampuan kepala Desa sehingga nilai-sosial yang sudah usang dapat ditinggalkan dan memberikan

jalan kepada norma - norma sosial yang sesuai dengan tuntutan pembangunan, cara kerja lebih sederhana, efektif dan efisien namun mampu memecahkan masalah yang dihadapi.

II.5 Pengertian Pelopor

Menurut Siagian Pelopor (2000:148) Bahwa pemerintah harus terlebih dahulu menerapkan inovasi dalam tubuh pemerintah itu sendiri, secara eksplisif pandangan itu juga bahwa pemerintah harus memainkan peranan selaku pelopor dalam berbagi segi kehidupan berbangsa. Dengan perkataan lain, selaku pelopor harus menjadi panutan (*“role mode”*) bagi seluruh masyarakat. Sebagai pelopor berarti bahwa Kepala Desa harus menjadi panutan bagi seluruh masyarakat, orang berjalan di depan. Ini berarti bahwa kepeloporan Kepala Desa harus bersifat objektif akan menunjang kelancaran pembangunan. Dalam hal ini kepala Desa harus mampu mendorong seluruh komponen masyarakat untuk turut serta secara positif dan aktif dalam proses pembangunan, juga harus dapat memberikan contoh tentang daya gerak dan kemampuan kerja yang lebih cepat sehingga masyarakat dapat terpengaruh, tentunya peranan tersebut dijalankan secara efektif sehingga nantinya masyarakat relatif mudah merubah pandangan persepsi, cara berfikir, cara bertindak dan cara kerjanya sehingga memperlancar jalannya roda pembangunan, peranan selaku pelopor dapat berupa tindakan yang dilakukan dalam hal :

- a. Memberikan contoh dalam pelaksanaan keputusan pembangunan Desa.
- b. Kepeloporan dalam hal peningkatan disiplin kerja.

- c. kepeloporan dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan.
- d. Kepeloporan dalam kepedulian terhadap pelestarian dan pemeliharaan hasil- hasil pembangunan.

II.6 Pengertian Pembangunan

Menurut siagian (2000:4) pembangunan biasanya didefenisikan sebagai “Rangkain usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh negara bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation-building*). Dari defenisi diatas dapat kita simpulkan isi pokok sebagai berikut:

- a. Pembangunan merupakan suatu proses. Berarti pembangunan merupakan rangkaian kegiatan yang berlangsung secara berkelanjutan yang terdiri dari tahap-tahap yang satu pihak bersifat indepeden akan tetapi dipihak lain merupakan “bagian” dari sesuatu yang bersifat tanpa akhir. Hal ini dapat ditemukan berdasarkan jangka waktu, biaya, dan hasil yang diperoleh.
- b. Pembangunan merupakan upaya yang secara sadar ditetapkan sebagai sesuatu untuk dilaksanakan.
- c. Pembangunan dilaksanakan dengan terencana, baik dalama arti jangka panjang, jangka sedang, dan jangka pendek. Dan seperti dimaklumi merencanakan berarti pengambilan keputusan sekarang tentang hal-hal yang akan dilakukan pada jangka waktu tertentu dimasa depan.
- d. Rencana pembangunan mengandung makna pertumbuhan perubahan. Pertumbuhan dimaksudkan sebagai peningkatan kemampuan suatu

negara bangsa untuk berkembang tidak sekedar mampu mempertahankan kemerdekaan, kedaulatan, dan eksistensinya.

- e. Pembangunan mengarah modernitas bermakna bahwa cara hidup yang baru dan lebih baik lagi dari pada sebelumnya. Cara pikir yang rasional dan sistem budaya yang kuat tapi fleksibel.
- f. Modernitas yang ingin dicapai melalui berbagai kegiatan pembangunan yang sifatnya multi dimensional yaitu mencakup seluruh segi kehidupan.

Sedangkan menurut Said Zainal Abidin (2008:21) Dalam ajaran islam pembangunan adalah keadaan yang lebih baik dari sebelumnya”(*walal akhiratun khairullakaminal ula*, QS:93:4). Pengertian tersebut menempatkan pembangunan dalam posisi dinamis. Maksudnya dalam kondisi tersebut tidak berada dalam suatu yang tetap, tetapi berada dalam posisi yang selalu berubah secara terus menerus dan tidak pernah berhenti. Karna dalam rangka perubahan merupakan hasil kegiatan pembangunan, maka pembangunan dipandang sebagai proses kegiatan yang tidak boleh terhenti, tapi berlanjut sampai waktu. Setiap waktu adalah waktu yang awal yang sekaligus juga waktu akhir. Dengan demikian, dalam kehidupan terhadap proses perbaikan terus menerus tanpa terhenti. Oleh sebab itu dalam konsep islam manusia dikatakan merugi jika kondisi hari ini tidak lebih baik dari kondisi kemarin, meskipun dalam kenyataan tidak menjadi lebih buruk. apalagi jika kondisi itu menjadi lebih mundur.

Sejalan dengan konsep ini dalam ilmu menejemen pembangunan, pembangunan disebut ‘.....*Dynmic change of awhole society from one state of*

national being to another, with the connotation that the latter state is preferable “ (katz: halama 2). Dalam konsep ini, ada empat aspek yang perlu dicatat. Pertama pembangunan adalah perubahan secara dinamis (*a dynamic change*). Kedua perubahan tidak terjadi pada sekelompok orang atau sesuatu wilayah saja, tetapi berlangsung dalam seluruh masyarakat (*a whole society*). Ketiga Perubahan berlangsung secara bertahap, dari suatu keadaan keadaan yang baru. Keempat keadaan yang lebih disukai dari pada keadaan sebelumnya.

Karena pembangunan meliputi seluruh masyarakat, maka pembangunan mencakup berbagai sisi kehidupan. Dalam beberapa hal, tiap sisi kehidupan berbeda dengan sisi kehidupan yang lain.

Selanjutnya menurut Dimar (2004:1) pembagunan adalah Merupakan suatu proses kegiatan untuk meningkatkan keberdayaan dalam meraih masa depan yang lebih baik.

Sopian (2003:4) mendefinisikan pembagunan adalah Sebagai kegiatan atau usaha secara sadar, terencana dan berkelanjutan untuk merubah kondisi yang lebih baik menyangkut semua aspek kehidupan fisik - non fisik, materil, meliputi bidang ediologi, politik, sosial ekonomi, sosial budaya dan ketahanan masyarakat.

Dari pengertian pembagunan tersebut bahwa tujuan dari pembagunan adalah untuk menciptakan bangsa dan masyarakat yang modern, untuk mewujudkan masyarakat yang modern, maka pembagunan harus diprioritaskan pada wilayah pedesaan.

Pembangunan menurut Nugroho (2003 : 67) adalah suatu kegiatan yang kolosal memakan waktu yang panjang, melibat kan seluruh warga negara dan

dunia internasional dengan menyerap hampir seluruh sumber daya negara dan bangsa.

Sedangkan menurut Jumodiningrat (dalam Nugroho dan dahuri 2004 : 9) pembangunan adalah suatu upaya terkoordinasi untuk menciptakan alternatif yang lebih banyak secara sah kepada setiap warga negara untuk memenuhi dan mencapai aspirasinya yang lebih manusiawi.

Menurut Don Murdono dan Tumpal P. Saragi (dalam Hikmat, 2004 : 1) bahwa pembangunan itu merupakan suatu proses kegiatan untuk meningkatkan keberdayaan dalam meraih masa depan yang lebih baik.

Pembangunan yang dilaksanakan di daerah pedesaan merupakan pembangunan yang langsung menyentuh kepentingan rakyat Indonesia yang bermukim di daerah pedesaan, dengan demikian merupakan pola titik sentral dari pada pembangunan nasional.

II.7 Pengertian Desa

Menurut Abdullah (2007:167) berdasarkan dalam UU No 32 tahun 2004 Tentang pemerintahan Daerah yang dimaksud desa adalah sebagai berikut :

“Desa atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya sebut dengan desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yurisdiksi, berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat, yang diakui dan / atau dibentuk dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di kabupaten / kota, sebagai mana dimaksud dalam UUD Negara republik Indonesia tahun 1945.

Menurut Ndraha pengertian Desa Secara resmi dapat dibaca dalam surat edaran menteri dalam negeri tanggal 29 april 1969 nomor desa 5/1/29 yang berbunyi sebagai berikut : Desa dan daerah yang setingkat ialah kesatuan masyarakat hukum (*rectsgemeenschap*) baik geneologi maupun teritorial yang secara hierarkhis pemerintahan berada langsung dibawah kecamatan.

Sedangkan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir Nomor : 07 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pencalonan, Pemilihan, Penetapan dan Pemberhentian Kepala Desa, mengatakan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Daerah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut widjaja Desa adalah Desa atau sebut nama lain sebagai suatu kesatuan masyarakat hukum adat yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal - usul yang bersifat istimewa.

II.8 Konsep Oprasional

1. Peranan adalah Usaha atau kemampuan maupun perilaku dari Kepala Desa yang menduduki jabatan di Desa Sungai Raya untuk dapat menggerakkan serta menumbuhkan rasa kesadaran atau partisipasi masyarakat Desa Sungai Raya dalam menciptakan suatu tujuan yaitu tumbuh dan berkembang menuju perubahan kesejahteraan bagi masyarakat Desa Sungai Raya Kecamatan Batang Tuaka.

2. Kepala Desa Menurut Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Indragiri Hilir Nomor 07 Tahun 2006 Kepala Desa adalah seorang pejabat yang diangkat oleh pejabat yang berwenang melaksanakan hak dan kewajiban kepala desa dalam kurun waktu tertentu.
3. Stabilisator adalah Usaha yang dilakukan kepala Desa di Desa Sungai Raya Kecamatan Batang Tuaka dalam menciptakan kestabilan dalam bidang pembangunan.
 - a. Menjaga ketertiban antar suku dilingkungan RT, RW Dusun dan Desa.
 - b. Menjaga dan memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat Desa.
 - c. Menciptakan kestabilan perekonomian masyarakat Desa.
 - d. Menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan Desa
 - e. .Meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Desa
4. Inovator adalah Usaha yang dilakukan Kepala Desa di Desa Sungai Raya kecamatan Batang Tuaka dalam membuat pembaharuan disegala bidang pembangunan.
 - a. Merancang dan menerapkan sumber ide baru dalam program pembangunan Desa.
 - b. Menciptakan, memperkenalkan dan menerapkan pembaharuan sistem, prosedur dan metode kerja.
5. Pelopor adalah Usaha yang dilakukan Kepala Desa di Desa sungai Raya Kecamatan Batang Tuaka Sebagai orang terdepan dalam memberikan

contoh suri tauladan dalam penerapan pembaharuan di segala bidang pembangunan.

- a. Memberikan contoh tauladan pelaksanaan keputusan pembangunan.
- b. Kepeloporan dalam peningkatan disiplin kerja.
- c. Kepeloporan dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan.
- d. Kepeloporan dalam kepedulian terhadap pelestarian dan pemeliharaan hasil-hasil pembangunan

6. Pembangunan adalah Suatu rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang dilakukan secara terencana menuju kondisi yang lebih baik yang dilakukan secara sadar oleh masyarakat dan Kepala Desa Sungai Raya sehingga tercapai kesejahteraan masyarakat desa disegala aspek kehidupan baik itu dibidang politik, ekonomi maupun sosial budaya dan pertahanan keamanan.
7. Desa adalah Kesatuan masyarakat Desa Sungai Raya yang memiliki batas administratif dan berada di kawasan wilayah Desa Sungai Raya kecamatan Batang Tuaka.
8. Pembangunan Desa adalah Suatu usaha penciptaan, pemeliharaan dan pengembangan fisik dan mental Desa Sungai Raya yang dilakukan secara sadar dan terpadu dengan mengembangkan dan membina pembangunan masyarakat Desa Sungai Raya.
9. Peranan Kepala Desa dalam pembangunan Desa Sungai Raya adalah usaha-usaha atau perilaku yang dilakukan oleh orang yang berada dalam organisasi

pemerintahan Desa Sungai Raya Kecamatan Batang Tuaka untuk mencapai kesejahteraan masyarakat Desa melalui pertumbuhan dan perubahan dari segala aspek kehidupan masyarakat Desa Sungai Raya.

II.9 Teknik Pengukuran Data

Untuk menjawab penelitian ini maka ditetapkan pengukuran terhadap indikator pelaksanaan peranan Kepala Desa sebagai stabilisator, inovator, dan pelopor dalam pembangunan dan dapat dinilai dengan katagori baik, kurang baik, dan tidak baik. Teknik pengukuran sebagai berikut:

Kreteria pengukuranya sebagai berikut :

A. Stabilisator

1. Menjaga ketertiban antar suku dilingkungan RT, RW Dusun dan Desa.
2. Menjaga dan memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat Desa.
3. Menciptakan kestabilan perekonomian masyarakat Desa.
4. Menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan Desa.
5. Meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Desa.

Pengukuranya :

Baik : Apabila kelima kreteria diatas terpenuhi

Kurang Baik : Apabila ketiga lebih kreteria diatas terpenuhi

Tidak Baik : Apabila satu kreteria diatas terpenuhi

B. Inovator

1. Merancang dan menerapkan sumber ide baru dalam program pembangunan Desa.

2. Menciptakan, memperkenalkan dan menerapkan pembaharuan sistem, prosedur dan metode kerja.

Pengukuranya :

- Baik : Apabila dua kriteria diatas terpenuhi
- Kurang Baik : Apabila satu kriteria diatas terpenuhi
- Tidak Baik : Apabila kriteria diatas tidak satu pun terpenuhi

C. Pelopor

1. Memberikan contoh tauladan pelaksanaan keputusan pembangunan.
2. Kepeloporan dalam peningkatan disiplin kerja.
3. Kepeloporan dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan.
4. Kepeloporan dalam kepedulian terhadap pelestarian dan pemeliharaan hasil-hasil pembangunan.

Pengukuranya :

- Baik : Apabila keempat dari kriteria diatas terpenuhi
- Kurang Baik : Apabila dua atau lebih dari kriteria diatas terpenuhi
- Tidak Baik : Apabila satu diantara kriteria diatas terpenuhi

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

III.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sungai Raya Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Desember - Maret 2010.

III.2 Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Data primer

Yaitu Data yang diperoleh langsung dari pihak responden penelitian mengenai peranan Kepala Desa dalam pembangunan sebagai Stabilisator, Inovator dan Pelopor.

Data yang dikumpulkan berupa :

1. Data Tentang Peranan Kepala Desa dalam pembangunan sebagai Stabilisator, Inovator, Dan Pelopor .
2. Data Tentang Pembangunan Di Desa .

b. Data sekunder

Yaitu Data yang diperoleh dari instansi pemerintah Desa Sungai Raya yang telah dibukukan . Data itu berupa :

- a. Data Tentang Keadaan Geografi Desa.
- b. Data Tentang Keadaan Dan Jumlah Penduduk Desa.
- c. Data Tentang Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

d. Data Tentang Keadaan Sosial Budaya Dan Ekonomi Masyarakat.

III.3 Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiono, 90:2007).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karekteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiono, 91:2007).

Populasi dalam penelitian ini adalah BPD, Kepala Urusan, Kepala Dusun, Ketua RW, Ketua RT, LPM Dan masyarakat. Sedangkan untuk sampel menggunakan metode sensus (Pengambilan Sampel Diambil Seluruh Populasi). Untuk BPD, Kepala Urusan, Kepala Dusun, Ketua RW, Ketua RT, dan LPM. Sedangkan untuk masyarakat yang berjumlah 1068 teknik pengambilan sampelnya dengan menggunakan Rumus Slovin (Umar, 2004:107). Hal ini melihat keterbatasan dana, tenaga dan waktu.

$$n = \frac{N}{1+Ne}$$

Dimana

n = Ukuran Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Persen kelonggaran ketidak telitian kesalahan pengambilan yang dapat ditelolerir / dinginkan 10%

$$n = \frac{1068}{1+Ne}$$

$$\begin{aligned}
& 1+ 1068 (10\%)^2 \\
&= \frac{1068}{1+1068} \\
&= \frac{1068}{1069} \\
&= 99,90 \text{ (dibulatkan menjadi 100 orang)}
\end{aligned}$$

Tabel III.I: Jumlah Populasi Dan Sampel di Desa Sungai Raya Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir

No	Unit populasi	Jumlah	
		Populasi	Sampel
1	BPD	5	5
2	Kepala Urusan	3	3
3	Kapala Dusun	3	3
4	Ketua RW	6	6
5	Ketua RT	14	14
6	LPM	9	9
7	Masyarakat	1068	100
	Jumlah	1108	140

Sumber: Kantor Kepala Desa Sungai Raya, 2009

III.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lebih objektif dan dinilai valid maka penelitian menggunakan alat pengumpul data:

- a. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti terlibat langsung dengan pola kehidupan populasi yang diteliti dengan melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan.

b. Daftar kuesioner

Yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti telah mempersiapkan dan menyusun secara sistematis sejumlah item pertanyaan yang berkaitan dengan variabel penelitian dalam suatu lembaran angket untuk disebarkan atau diberikan respon.

c. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan Data dengan melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak responden yang terkait dalam penelitian ini.

III.5 Analisa data

Setelah data dan bahan yang dibutuhkan terkumpul, peneliti memilih dan mengelompokkan data menurut jenisnya, kemudian barulah diolah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu suatu analisa yang berusaha memberikan gambaran secara rinci berdasarkan kenyataan yang ditemui di lapangan dan disajikan dalam bentuk uraian tabel-tabel.

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAN OBJEK PENELITIAN

IV.1 Keadaan Geogarfi

Kecamatan Batang Tuaka terdiri dari sebelas Desa. Kesebelas Desa tersebut adalah: Desa Sungai Raya, Junjangan, Sebatu, Tanjung Siantar, Sungai Luar, Sungai Rawa, Sungai Piring, Tasik Gemilang, Dusun, Sialang dan Tasik Raya.

Jarak Desa Sungai Raya Dengan Orbitasi/ jarak keibu kota provinsi ± 257 Km, Sedangkan jarak ke ibu kota kabupaten $\pm 7,5$ Km dan jarak ke ibu kota kecamatan ± 23 Km. *Sumber: Data Monografi Desa Sungai Raya*)

Adapun batas-batas Wilayah Desa Sungai Raya dengan Desa lainya adalah:

- a. Sebalah utara berbatasan dengan Desa Sungai Junjangan.
- b. Sebalah selatan berbatasan dengan Desa Kuala Sebatu.
- c. Sebalah timur berbatasan dengan Desa Sungai Batang Tuaka.
- d. Sebalah barat berbatasan dengan sungai Junjangan Dan Kuala Sebatu.

Sedangkan luas Desa Sungai Raya ± 10.898 .Ha yaitu terdiri dari tiga Dusun, 6 (enam), Rukun Warga (RW), 14 (Empat Belas) Rukun Tetangga (RT). Adapun Dusun - Dusun yang ada di Desa Sungai Raya adalah:

Dusun I, Margo utomo

Dusun II, Cinta Damai

Dusun III, Suka Damai

IV.2 Keadaan Penduduk

Umur dan jenis kelamin merupakan karekteristik penduduk yang pokok, tenntunya sangat berpengaruh tingkah laku demografis dan sosial ekonomi. Dari data yang terdapat dari monografi Desa Sungai Raya tahun 2009, penduduk Desa Sungai Raya berjumlah 1068 Jiwa, yang terdiri dari berjumlah 547 laki- laki dan 527 perempuan. Dengan 254 KK (Kepala Keluarga) seperti yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel IVI: Jumlah Penduduk Menurut Kepala Keluarga Dan Jenis Kelamin Di Desa Sungai Raya Kecamatan Batang Tuaka Tahun 2009

Jenis kelamin		Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah KK
Laki- laki	Perempuan		
547	527	1068	254

Sumber : Kantor kepala Desa Sungai Raya, 2009

Dari tabel IV.I Diatas dilihat bahwa penduduk laki- laki lebih banyak dari jumlah penduduk perempuan. Bila dihubungkan dengan dengan program pembagunan tentunya keadaan ini sangat baik Karena jumlah penduduk laki- laki dalam proses pembagunan sangat diperlukan partisipasi dalam bentuk tenaga untuk pencapai pembagunan. Selanjutnya pada tabel IV.2 dapat pula dilihat jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.2: Jumlah Penduduk Desa Sungai Raya Kecamatan Batang Tuaka Menurut Umur, 2009

No	Nama Suku	Keterangan
1	Bugis	Mayoritas
2	Banjar	Penduduk Asli
3	Jawa	Asli
4	Melayu	Minoritas
	Jumlah	

Sumber : Kantor Kepala Desa Sungai Raya, 2009

Dari tabel IV.2 diatas Bugis merupakan suku mayoritas yang ada di Desa Sungai Raya, Banjar dan jawa penduduk Asli dan paling sedikit Suku Melayu.

IV.3 Sosial Budaya Dan Ekonomi Masyarakat

a. Pendidikan Penduduk

Pendidikan merupakan ciri - ciri sosial suatu penduduk yang berpengaruh pada kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat. Pendidikan masyarakat Desa Sungai Raya pada umumnya masih sangat rendah ini dapat dilihat masih ada yang masih buta huruf dan banyak yang tidak tamat sekolah dasar. Pendidikan akan memberi pengetahuan bagi masyarakat baik dalam pelaksanaan tugas, pengembangan diri juga kemampuan dalam memanfaatkan semua sarana yang ada untuk kelancaran pekerjaan tentunya dalam program pembangunan karena semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula kesadaran masyarakat dalam membangun, karena rendahnya pendidikan menyebabkan sebagian besar penduduk hanya mampu mengantungkan nasib pada alam dengan bertani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

IV. 3: Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Desa Sungai Raya Kecamatan Batang Tuaka, 2009

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Belum sekolah	122	11%
2	Buta huruf	15	1%
3	Tamat SD	642	60%
4	Tamat SLTP	145	14%
5	Tamat SLTA	105	10%
6	Tamat Perguruan Tinggi	39	4%
	Jumlah	1068	100 %

Sumber : Kantor Desa Sungai Raya, 2009

Dari Tabel IV.3 diatas rata- rata penduduk Desa Sungai Raya berpendidikan tamatan Sekolah Dasar berjumlah 642 atau sebesar 60 %. Keadaan ini tentunya tentunya tidak memadai bila dibandingkan dengan kualitas SDM desa dalam membangun Desa bila ingin maju haruslah terdapat generasi yang cerdas yang memiliki dan wawasan dan keterampilan tinggi sehingga pembangunan akan lebih baik dimana tingkat pendidikan berpengaruh pada kemampuan yang dimiliki seseorang tentunya dalam bersaing memperoleh pekerjaan sehingga berpengaruh pula bagi pembangunan terutama sangat menentukan partisipasi dalam bentuk ide dan dana.

Selanjutnya sarana pendidikan yang ada di Desa Sungai Raya Dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel IV.4 Jumlah Sekolah yang ada di Desa Sungai Raya Kecamatan Batang Tuaka Tahun 2009

No	Jenis Sekolah	Jumlah (Unit)
1	SD	1
2	MI	1
3	MTS	1
4	SMA	1
	Jumlah	4

Sumber : Kantor Kepala Desa Sungai Raya, 2009

Dari tabel IV.4 terlihat sarana pendidikan yang ada di Sungai Raya sudah cukup memadai dengan Jumlah penduduknya.

b. Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian adalah usaha yang dilakukan anggota sebuah keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup serta sekaligus juga ikut menentukan kelangsungan hidup manusia dimasa yang akan datang. Mata pencaharian penduduk Desa sungai raya adalah bertani, sesuai dengan kondisi dan keadaan alam. Tipe pertanian yang dilakukan masyarakat adalah bertani Selain bertani ada juga yang mempunyai mata pencaharian Guru, Peternak, PNS. Tetapi jumlah lebih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah dengan penduduk yang mempunyai mata pencaharin bertani. Hal ini dapat dilihat sebagaimana terdapat pada tabel berikut Ini:

Tabel IV.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Mata Pencaharian Di Desa Sungai Raya Kecamatan Batang Tuaka

No	Jenis mata pencaharian	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	215	77 %
2	Guru	30	11 %
3	Peternak	15	5 %
4	PNS	13	5 %
5	Pengrajin	5	2 %
	Jumlah	278	100 %

Sumber Data: Kantor Kepala Desa sungai Raya, 2009

Dari tabel IV.5 maka terlihat bahwa penduduk yang paling banyak bekerja sebagai petani yaitu 215 atau 77% dimana pertanian. Jenis mata pencaharian ini juga sangat menentukan jumlah partisipasi masyarakat dalam menyumbang dana guna keperluan pembangunan

c. Sarana ibadah

Mayoritas penduduk Desa Sungai Raya adalah menganut agama islam, tidak ada yang beragama lain.mengenai sarana ibadah yang ada di Desa Sungai Raya yang ada di Desa Sungai Raya dapat dilihat tabel IV.6 di bawah ini:

Tabel: IV.6 : Jumlah Sarana Ibadah Di Desa Sungai Raya Kecamatan Batang Tuaka

No	Jenis sarana ibadah	Jumlah
1	Mesjid	1
2	Musholah/Surau	3
	Jumlah	4

Sumber: Kantor Kepala Desa Sungai Raya, 2009

Dari tabel diatas terlihat bahwa sarana ibadah yang paling banyak di Desa Sungai Raya adalah surau dan mesjid. Hal ini dikarenakan mayoritas penduduk atau masyarakat Desa Sungai Raya beragama islam.

IV.4 Sistem Pemerintahan Desa

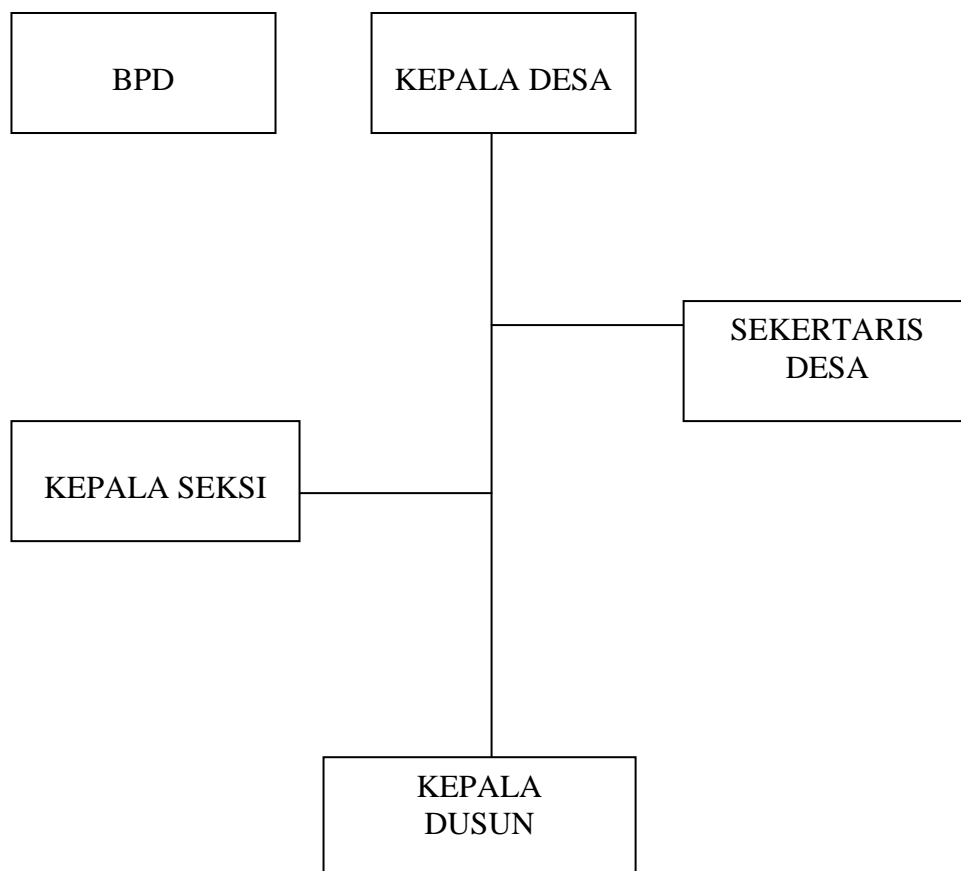
Sistem pemerintahan Desa yaitu sesuai Dengan Undang- Undang No 32 Tahun 2004 yang merupakan revisi Undang- Undang No 22 tahun 1999 tentang pemerintah Daerah. Selanjutnya akan dibahas dalam Peraturan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir.

a. Pemerintah Desa

Pemerintahan Desa di pimpin oleh kepala Desa dan didalamnya menjalankan tugas- tugas administrasi Kepala Desa dibantu oleh aparatur dan perangkat lainnya. Dalam melayani masyarakat, kepala desa menjalin kerja sama dengan Kepala Dusun dan perangkat RT dan RW sebagai perangkat yang membantu tugas - tugas Kepala Desa dalam menjembati pelayanan kepada masyarakat.

Adapun Struktur pemerintahan Desa sebagaimana peraturan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir Nomor 03 tahun 2008 dapat terlihat Pada gambar dibawah ini:

BAGAN STRUKTUR ORAGANISASI PEMERINTAHAN DESA



Sumber: Kantor Kepala Desa Sungai Raya, 2009

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir No 03 Tahun 2008 Tentang Susunan Organisasi Pemerintahan Desa Kabupaten Indragiri Hilir Pasal 2 Ayat 1 Pemerintahan Desa Terdiri Dari:

1. Pemerintahan Desa terdiri dari Pemerintahan Desa dan BPD.

2. Pemerintah Desa terdiri Kepala Desa dan Perangkat Desa.
3. Perangkat Desa sebagaimana yang dimaksud ayat 2 terdiri dari Sekertaris Desa Dan Perangkat Desa lainnya.
4. Perangkat Desa lainnya sebagaimana di maksud pada ayat 3 terdiri dari:
 - a. Sekertaris Desa
 - b. Pelaksana Teknik Lapangan
 - c. Unsur kewilayahan
5. Sekertaris Desa sebagaimana yang dimaksud Ayat 4 huruf a dipimpin Sekertaris Desa dan dibantu oleh 2 orang Seksi Kepala Urusan atau lebih.
6. Pelaksana Teknik lapangan sebagaimana yang dimaksud Ayat 4 huruf b dengan sebutan Kepala Seksi, paling sedikit terdiri dari 2 Seksi yang membidangi urusan teknik tertentu.
7. Kepala Seksi dan Kepala Urusan dapat dibantu oleh Staf dengan sebutan lain disesuaikan dengan adat istiadat yang berkembang di Desa masing- masing.
8. Unsur kewilayahan sebagaimana di maksud Ayat 4 huruf c dengan sebutan Kepala Dusun, paling sedikit terdiri dari 2 Wilayah Dusun.
9. Jumlah kepala Seksi, Kepala Dusun dan staf dengan sebutan lain sebagaimana dimaksud Ayat 5, 6, 7, dan 8 disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sosial budaya desa serta kemampuan Desa setempat.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir Nomor 03 Tahun 2008 bahwa susunan dari organisasi pemerintahan Desa terdiri dari:

Sebagaimana Peraturan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir No 03 Tahun 2008 pada pasal 4 adalah : Pemerintah Desa berkedudukan sebagai unsur pelaksana dalam penyelenggara Pemerintahan Desa

1. Kepala Desa

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir Pasal 5 Ayat:

1. Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.
2. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1), Kepala Desa mempunyai wewenang:
 - a. Memimpin menyelenggarakan pemerintahan Desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD.
 - b. Mengajukan rancangan peraturan Desa.
 - c. Menetapkan peraturan Desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD.
 - d. Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan Desa mengenai APD Desa untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD.
 - e. Membina kehidupan masyarakat Desa.
 - f. Membina perekonomian Desa.
 - g. Mengkoordinasikan pembangunan Desa secara partisipatif.

- h. Mewakili Desanya di dalam dan diluar pengadilan dan rapat dan menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan per undang-undangan dan;
- i. Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan per undang-undangan.

a. Pasal 6

- 1. Dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya sebagaimana di maksud dalam pasal 5, Kepala Desa mempunyai kewajiban:

- a. Memegang teguh dan mengamalkan pancasila, melaksanakan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- c. Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat.
- d. Melaksanakan kehidupan demokrasi.
- e. Melaksanakan prinsip tata pemerintahan desa yang bersih dan bebas dari kolusi, korupsi dan nepotisme.
- f. Menjalin hubungan kerja dengan seluruh mitra kerja pemerintah desa.
- g. Menaati dan menegakkan seluruh peraturan perundang-undangan.
- h. Menyelenggarakan administrasi pemerintah desa yang baik.
- i. Melaksanakan dan bertanggung jawabkan pengelolaan keuangan desa.
- j. Melaksanakan urusan yang menjadi kewenangan desa.

- k. Mendamaikan perselisihan masyarakat di desa.
 - l. Mengembangkan pendapatan masyarakat desa.
 - m. Membina, mengayomi dan melestarikan nilai-nilai sosial budaya dan adat istiadat.
 - n. Memberdayakan masyarakat dan kelembagaan di desa dan.
 - o. Mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup.
2. Selain kewajiban Sebagaimana dimaksud pada Ayat (1), Kepala Desa mempunyai kewajiban untuk:
- 1. Memberikan laporan penyelenggara pemerintahan desa kepada bupati melalui camat, memberikan laporan keterangan pertanggung jawaban kepada BPD serta menginformasikan laporan penyelenggaraan pemerintah desa kepada masyarakat.
 - 2. Memberikan laporan akhir masa jabatan.

2 . Badan Perwakilan Desa (BPD)

a. Pasal 4

BPD Berkedudukan sebagai penyelenggara pemerintahan Desa yang berkedudukan sejajar dan merupakan mitra pemerintahan Desa.

b. Pasal 5

BPD berfungsi :

- a. Menetapkan Peraturan Desa.
- b. Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat.

- c. Pelaksanaan fungsi lain yang disesuaikan dengan peraturan perundang - undangan yang berlaku.

c. Pasal 6

- a. Membahas rancangan peraturan Desa yang di bahas dengan Kepala Desa untuk mendapat persetujuan bersama.
- b. Membahas dan menyetujui rancangan dan anggaran pendapatan dan belanja Desa bersama Kepala Desa.
- c. Menampung dan memusyawarahkan aspirasi masyarakat sebagai bahan kebijakan Kepala Desa dalam menyelenggarakan pemerintahan Desa.
- d. Memberikan pertimbangan kepada Kepala Desa mengenai perjanjian kerja sama yang menyangkut kepentingan Desa.
- e. Mengayomi dan menjaga kelestarian adat istiadat yang hidup dan berkembang di masyarakat Desa yang bersangkutan sepanjang menunjang perkembangan pembangunan.
- f. Memberikan pertimbangan / rekomendasi kepada Kepala Desa dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan di Desa.
- g. Membentuk panitia pemilihan Kepala Desa.
- h. Menyusun tata tertib BPD.

3 Sekertaris Desa

Berkedudukan sebagai unsur staf pembantu kepala Desa dan memimpin Sekertaris Desa Untuk menyelenggarakan tugasnya dalam membantu Kepala Desa, sesuai Dengan Pasal 07 Peraturan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir Nomor 03 Tahun, Sekertaris Desa mempunyai tugas sebagai berikut:

a. Pasal 7

Perangkat Desa terdiri dari Sekertaris Desa, Kepala-Kepala Dusun, Kepala - Kepala Urusan dan Staf atau sebutan lain.

b. Pasal 8

1. Sekertaris Desa adalah unsur staf pembantu Kepala Desa dan memimpin Sekertaris Desa.
2. Sekertaris Desa memepunyai Tugas menjalankan administrasi pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan di desa serta memberikan pelayanan teknis administratif kepada seluruh satuan organisasi Pemerintahan Desa.
3. Untuk melaksanakan Tugas Sebagaimana di maksud pada ayat 2, Sekertaris Desa mempunyai fungsi:

- a. Menyusun rencana, pengendalian, pelaporan dan evaluasi penyelenggaraan administrasi pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.
- b. Pelaksanaan pengurusan administrasi keuangan, tata usaha, kepengawaian, perlengkapan dan rumah tangga.
- c. Pelaksanaan kegiatan pelayanan masyarakat di bidang administrasi pemerintahan dan kemasyarakatan.
- d. Pelaksanaan tugas dan fungsi kepala desa apabila kepala Desa berhalangan sesuai dengan ketentuan peraturan per undang-undangan.

c. Pasal 9

1. Kepala Seksi adalah unsur pelaksana pembantu kepala Desa dalam urusan teknik tertentu.
2. Kepala Seksi mempunyai tugas menjalankan kegiatan sesuai dengan bidang tugasnya.
3. untuk melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud pada Ayat 2, Kepala Seksi mempunyai fungsi:
 - a. Menyusun rencana, pengendalian, pelaporan dan evaluasi kegiatan sesuai dengan bidang tugasnya masing- masing.
 - b. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan bidang tugasnya masing- masing.

d. Pasal 10

1. Kepala Dusun adalah unsur pembantu pelaksana tugas Kepala Desa di wilayah kerjanya.
2. Kepala Dusun mempunyai tugas pembantu Kepala Desa dalam memimpin penyelenggaraan pemerintahan Desa di wilayah kerjanya.
3. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana yang di maksud pada ayat 2, Kepala Dusun mempunyai fungsi:
 - a. Pelaksana kegiatan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan.
 - b. Pelaksana peraturan Desa, peraturan Kepala Desa.
 - c. Pelaksanaan pembinaan ketentramaan dan ketertiban masyarakat.

e. Pasal 11

1. Kepala Urusan bertugas membantu Sekertaris Desa dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan bidangnya masing- masing.
2. Staf atau sebutan lain bertugas membantu Kepala seksi dan Kepala Urusan dalam pelaksanaan tugasnya sesuai dengan urusannya masing- masing.

4. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Desa / kelurahan sebagaimana di maksud pada ayat 4 Huruf C mempunyai tugas menyusun rencana pembagunan secara parisipatif, menggerakan swadaya gontong-royong, melaksanakan dan mengendalikan pembagunan.

a. Pasal 15

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Desa / Kelurahan dalam melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud Pasal 13 mempunyai fungsi:

- a. Menampung dan penyaluran aspirasi masyarakat.
- b. Penanaman dan pemupukan rasa persatuan dan kesatuan masyarakat dalam rangka memperkokoh Negara kesatuan Republik Indonesia.
- c. Peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan pemerintah kepada masyarakat.
- d. Penyusun rencana, pelaksana dan pengelola pembagunan secara partisipatif.
- e. Penumbuh kembangkan dan penggerak prakarsa dan partisipasi, serta swadaya gontong royong masyarakat.
- f. Penggali, pendayagunaan dan pengembangan potensi sumber daya serta keserasian lingkungan hidup.

5. Rukun Tetangga RT/ Rukun Warga RW

b. Pasal 12

RT Dan RW sebagaimana yang dimaksud dalam Pasal 4 ayat 6 huruf a dan b mempunyai tugas membantu pemerintah Desa / Lurah dalam penyelenggaraan urusan Pemerintahan.

c. Pasal 13

RT / RW dalam melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 11 mempunyai fungsi:

- a. Pendataan kependudukan dan pelayan administrasi pemerintahan lainnya.
- b. Pemeliharaan keamanan, ketertiban dan kerukunan hidup antar warga.
- c. Pembuat gagasan dalam pelaksanaan pembangunan dan mengembangkan aspirasi swadaya murni masyarakat penggerak swadaya gontong - royong dan partisipasi di wilayahnya.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

V.I Identitas Responden

Telah diketahui sebelumnya bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan kepala Desa sebagai Stabilisator, Inovator Dan Pelopor Dalam Pembagunan Desa Sungai Raya Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan Data adalah wawancara, observasi dan penyebaran angket kepada sebagian pemerintahan Desa dan masyarakat di Desa Sungai Raya Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir dengan sampel 140 orang yang terdiri dari BPD, Kepala Urusan, kepala Dusun, LPM dan masyarakat. Tekhnik analisa data dalam penelitian ini menggunakan metode Deskriptif, yaitu analisa yang berusaha memberikan gambaran secara rinci berdasarkan kenyataan yang ditemukan dilapangan.

Adapun dasar pertimbangan pihak diatas tersebut sebagai responden adalah karena kesemua unsur diatas dianggap mewakili dan mengetahui tentang masalah yang akan diteliti. Identitas responden disajikan dalam bentuk tabel-tabel sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

Untuk mengetahui identitas responden berdasarkan data yang diperoleh maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V.I : Distribusi Jumlah Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	74	52 %
2	Perempuan	67	48%
3	Jumlah	141	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2010

Jika dilihat dari tabel V.I diatas dapat dilihat diketahui bahwa responden yang berjenis laki-laki berjumlah 74 orang atau sebanyak 52%. Sedangkan yang berjenis perempuan berjumlah 64 orang atau sebanyak 48%.

b. Umur Responden

Untuk mengetahui umur dari responden dalam penelitian ini maka peneliti menguraikan dalam tabel berikut ini:

Tabel V.2 : Distribusi Jumlah Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	17-25	18	13%
2	26-35	52	37%
3	36-45	37	26%
4	46-55	20	14%
5	> 56	14	10%
	Jumlah	141	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2010

Dari tabel V.2 di atas maka dapat kita lihat bahwa umur responden pada penelitian ini 17-25 tahun yaitu sebanyak 18 orang atau 13%. umur 26-35 tahun yaitu sebanyak 52 orang atau 37%. Selanjutnya 36-45 tahun yaitu sebanyak 37 orang atau 26%, 46-55 tahun yaitu sebanyak 20 orang atau 14,%, dan umur >56 yaitu sebanyak 14 orang atau 10%. Umur merupakan faktor yang mempengaruhi dalam memberikan jawaban atau tanggapan tentang suatu pertanyaan tentang pembangunan di Desa Sungai Raya sudah cukup memadai.

c. Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan yang merupakan suatu usaha guna mengetahui kepribadian atau kemampuan seseorang cenderung akan mempengaruhi pola pikir serta tingkah laku setiap orang.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden adalah sebagai berikut:

Tabel V.3 : Distribusi Jumlah Responden Penelitian Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Pesentase (%)
1	SD	38	27%
2	SMP	30	21%
3	SMA	48	34%
4	Strata satu / akademik	25	18%
	Jumlah	141	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2010.

Dari tabel V.3 tersebut dapat dilihat bahwa jawaban responden yang memiliki kemampuan pemahaman sudah cukup baik dimana pendidikan akan menentukan gaya bahasa yang disampaikan dalam memberikan suatu jawaban, cara penyampaian jawaban serta kelengkapan dalam pemberian informasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tentang keadaan lingkungannya. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan responden Kemudian SD sebanyak 38 orang atau 27%, pendidikan SMP sebanyak 30 orang atau 21%, pendidikan SMA sebanyak 48 orang atau 34%. Sisanya berpendidikan SI sebanyak 25 orang atau 18 %.

d. Jenis Pekerjaan

Bila dilihat dari jenis pekerjaan responden di Desa Sungai Raya sebagian besar mempunyai pekerjaan atau mata pencahariaan sebagai petani. Dibawah ini

dipaparkan jenis pekerjaan responden yang dijadikan sebagai responden penelitian sebagai berikut:

Tabel V.4: Keadaan Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Petani	54	38%
2	PNS	25	18%
3	Wiraswasta	6	4%
4	Ibu Rumah Tangga	15	11%
5	Pelajar / Mahasiswa	17	12%
6	Pedagang	24	17%
	Jumlah	141	100%

Sumber: Hasil Penelitian Lapangan Tahun 2010

Dari tabel V.4 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas mata pencaharian responden adalah petani yaitu sebanyak 54 orang atau 38%. Kemudian PNS sebanyak 25 orang atau 18%, wiraswasta sebanyak 6 orang atau 4%, Ibu Rumah tangga sebanyak 15 orang atau 11%, pelajar / mahasiswa sebanyak 17 orang atau sebanyak 12%. dan pedagang sebanyak 24 orang atau 17%. Bila dilihat dari pekerjaan pokok responden penelitian maka kemampuan kualitas jawaban masih kurang karena faktor yang menyebabkan pekerjaan mereka bertani tentunya karena tingkat pendidikan masih kurang sehingga kurang mampu dalam persaingan dalam mendapatkan pekerjaan yang layak.

V.2 Peranan Kepala Desa Sebagai Stabilisator, Inovator Dan Pelopor Dalam Pembangunan

Pembangunan dapat berjalan lancar, efektif dan efisien apabila suatu organisasi dapat mengorganisir berbagai pelaksanaan kegiatan pembangunan untuk mencapai tujuan. Dan dalam pelaksanaan program pembangunan tersebut

memerlukan adanya keterlibatan berbagai pihak terkait dalam menjalankan tugas dan fungsinya demi kelancaran aktivitas pencapaian tujuan pembangunan.

Pembangunan merupakan suatu usaha pertumbuhan atau perubahan kearah yang lebih baik dan maju. Pembangunan desa adalah proses perubahan masyarakat desa menjadi lebih maju dengan mengoptimalkan berbagai sumber daya yang ada. Dan untuk mencapai pembangunan tersebut di perlukan adanya pelayanan yang optimal dari Kepala Desa juga partisipasi dari masyarakatnya. Kepala Desa mempunyai peranan yang □dominan dalam keberhasilan pembangunan desa, apakah pembangunan berhasil atau tidak.

Peranan adalah prilaku yang di lakukan oleh seseorang dilihat dari kedudukan dan fungsinya. Peranan Kepala Desa dalam pembangunan yang harus diterapkan dalam pembangunan adalah sebagai stabilisator, inovator dan pelopor. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

a. Stabilisator

Yang dimaksud stabilisator adalah seseorang yang melakukan suatu usaha dalam menciptakan kestabilan atau keseimbangan guna pencapaian tujuan pembangunan.

Adapun indikasi dari stabilisator antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Menjaga ketertiban antar suku di lingkungan Desa.
- b. Menjaga dan memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat Desa.
- c. Menciptakan kestabilan perekonomian masyarakat Desa.
- d. Menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan Desa.
- e. Meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat Desa.

Untuk lebih jelasnya, bagaimana peranan Kepala Desa sebagai stabilisator dalam pembagunan di Desa Sungai Raya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel V.5: Tanggapan Responden Tentang Menjaga Ketertiban antar Suku Di Lingkungan RT, RW, Dusun dan Desa

No	Katagori jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	92	66%
2	Kurang baik	48	34%
3	Tidak baik	-	-
	Jumlah	140	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan, 2010

Berdasarkan tabel V.5 diatas tanggapan responden tentang menjaga ketertiban antar suku di lingkungan RT, RW, dusun dan desa diatas, bahwa responden yang menjawab baik sebanyak 92 orang atau sekitar 66%. sedangkan yang menjawab kurang baik sebanyak 48 orang atau sekitar 34%. dan yang menjawab tidak baik tidak ada.

Berdasarkan jawaban responden tentang menjaga dan memelihara ketertiban antar suku dilingkungan RT, RW dusun dan desa dikatagorikan baik, ini dibuktikan dengan berbagai usaha yang dilakukan Kepala Desa dalam menciptakan keadaan lingkungan yang stabil sehingga pembagunan dapat berjalan dengan lancar dimana dapat diketahui bahwa ketertiban antar suku dilingkungan desa Sungai Raya sangat terjaga walaupun desa terdapat beragam suku yang berbeda tetapi tidak terjadi perselisihan dan pertikain. Kesadaran masyarakat desa Sungai Raya dalam toleransi dan keharmonisan antar suku juga sangat besar, tanpa adanya perpecahan atau pertentangan perang suku maupun perang antar suku, masyarakatnya hidup berdampingan dengan rukun menjaga ketertiban

lingkungan desa tanpa memandang perbedaan antara mereka sehingga pembangunan dapat berjalan dengan lancar tanpa dibatasi dengan perbedaan

Tabel V.6 : Tanggapan Responden Tentang Menjaga Dan Memelihara Keamanan Dan Ketertiban Masyarakat Desa

No	Kategori jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	-	-
2	Kurang baik	63	45%
3	Tidak baik	77	55%
	Jumlah	140	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan, 2010

Berdasarkan tabel V.6 diatas tanggapan responden tentang menjaga dan memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat desa diatas, bahwa responden yang menjawab kurang baik 63 orang atau sekitar 45%, untuk responden yang menjawab tidak baik sebanyak 77 orang atau sekitar 55%. dan yang menjawab baik tidak ada.

Berdasarkan jawaban responden tentang menjaga dan memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat desa kategorinya tidak baik, karna berdasarkan pengamatan responden keamanan dan ketertiban masyarakat desa tidak terjaga ini dibuktikan tidak dilaksanakan sama sekali atau tidak berjalan program siskamling yang seharusnya kegiatannya dijalankan pada setiap malam yaitu ronda malam untuk menjaga keamanan desa Sungai Raya.

Tabel V.7: Tanggapan Responden Tentang Menciptakan Kestabilan Perekonomian Desa

No	Kategori jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	52	37%
2	Kurang baik	88	63%
3	Tidak baik	-	-
	Jumlah	140	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan, 2010

Berdasarkan tabel V.7 di atas tanggapan responden tentang menciptakan kestabilan perekonomian desa responden menjawab baik sebanyak 52 orang atau sekitar 37%. yang menjawab kurang baik 88 orang atau sekitar 63%. Sedangkan yang menjawab tidak baik tidak ada.

Jawaban responden tentang menciptakan kestabilan perekonomian desa kurang baik, hal ini dapat dilihat simpan pinjam sudah ada di Desa Sungai Raya sehingga masyarakat bisa meminjam uang untuk keperluannya dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya, tapi simpan pinjam ini belum berjalan secara maksimal.

Tabel V.8 : Tanggapan Responden Tentang Menjaga Dan Memelihara Kebersihan Lingkungan Desa

No	Kategori jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	43	31%
2	kurang baik	97	69 %
3	Tidak baik	-	-
	Jumlah	140	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan, 2010

Berdasarkan tabel V.8 di atas tanggapan responden tentang menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan desa responden menjawab baik sebanyak 43 orang atau sekitar 31%, untuk yang menjawab kurang baik sebanyak 97 orang atau sekitar 69 %. dan responden yang menjawab tidak baik tidak ada

Berdasarkan tanggapan responden tentang menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan desa kurang baik, ini dapat dilihat kegiatan gontong royong sudah berjalan tapi pelaksanaannya tidak rutin jadi belum maksimal, masyarakat pun hanya sebagian kecil ikut kegiatan gontong royong. kegiatan

gontong royong hanya dilaksanakan bila ada menyambut hari-hari besar misalnya 17 Agustus atau idul fitri.

Tabel V.9: Tanggapan Responden Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Desa

No	Katagori jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	54	39%
2	Kurang Baik	86	61%
3	Tidak Baik	-	-
	Jumlah	140	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan, 2010

Berdasarkan tabel V.9 diatas tanggapan responden tentang meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat desa yang menjawab baik sebanyak 54 orang atau sekitar 39%, sedangkan yang menjawab kurang baik sebanyak 86 orang atau sekitar 61%. dan yang menjawab tidak baik tidak ada.

Berdasarkan jawaban responden tentang meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat desa sudah kurang baik, kegiatan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat sudah berjalan, tapi pelaksanaannya belum berjalan secara maksimal hanya diadakan tidak rutin misalnya kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan tangan, berupa ayaman berbahan dasar daun pandan yang menghasilkan tikar atau pun topi dll.

b. Inovator

Artinya adalah seseorang yang melakukan suatu usaha pembaharuan dengan menerapkan sumber-sumber ide baru, metode, sistem maupun cara berfikir baru dalam setiap penyelesaian masalah terutama dalam mencapai keberhasilan pembangunan.

Adapun indikasi dari inovator adalah:

- a. Merancang dan menerapkan sumber ide baru mengenai program pembangunan yang dibutuhkan masyarakat.
- b. Menciptakan, memperkenalkan dan menerapkan pembaharuan sistem, prosedur dan metode kerja baru dalam penyelesaian tugas maupun masalah yang dihadapi dalam pembangunan.

Tabel V.10 : Tanggapan Responden Tentang Merancang Dan Menerapkan Sumber Ide Baru Dalam Pembangunan

No	Katagori jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	73	52%
2	Kurang baik	67	48%
3	Tidak baik	-	-
	Jumlah	140	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan, 2010

Berdasarkan tabel V.10 diatas tanggapan responden tentang merancang dan menerapkan sumber ide baru dalam pembangunan yang menjawab baik sebanyak 73 orang atau sekitar 52%, sedangkan responden yang menjawab kurang baik sebanyak 67 orang atau sekitar 48%, dan jawaban responden tidak baik tidak ada.

Berdasarkan jawaban responden tentang merancang dan menerapkan sumber ide baru dalam pembangunan jawaban responden dalam katagori baik, karena Kepala Desa selalu hadir dalam kegiatan rapat perencanaan pembaguna desa Sungai Raya, dan mengeluarkan ide-ide demi perencanaan pembangunan Desa Sungai Raya.

Tabel V.11 : Tanggapan Responden Tentang Menerapkan Pembaharuan Sistem, Prosedur Dan Metode Kerja

No	Katagori jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	66	47%
2	Kurang Baik	74	53%

3	Tidak Baik	-	-
	Jumlah	140	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan, 2010

Berdasarkan tabel V.11 diatas tanggapan responden tentang menerapkan pembaharuan sistem, prosedur dan metode kerja yang menjawab baik sebanyak 66 orang atau sekitar 47%, dan yang menjawab kurang baik 74 orang atau sekitar 53%, dan yang menjawab tidak baik tidak ada,

Berdasarkan tabel diatas jawaban responden, tentang menerapkan pembaharuan sistem, prosedur dan metode kerja dikategorikan Kurang baik, karena Kepala Desanya sudah menerapkan sistem dan metode kerja yang baru, tapi pelaksanaanya belum efektif.

c. Pelopor

Maksudnya adalah seseorang yang melakukan suatu usaha tindakan dengan memberikan contoh tauladan dan panutan sehingga mendorong masyarakat untuk turut serta berpartisipasi dalam pembangunan.

Adapun indikasi pelopor adalah:

- Memberikan contoh dalam pelaksanaan keputusan pembangunan desa
- Kepeloporan dalam penegakkan dan peningkatan disiplin kerja
- Kepeloporan dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan
- Kepeloporan dalam kepedulian terhadap pelestarian dan pemeliharaan hasil pembangunan desa

Tabel V.12: Tanggapan Responden Tentang Memberikan Contoh Tauladan Pelaksanaan Keputusan Pembangunan Desa

No	Kategori jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	96	49%
2	Kurang baik	44	31%

3	Tidak baik	-	-
	Jumlah	140	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan, 2010

Berdasarkan tabel V.12 diatas tanggapan responden tentang memberikan contoh pelaksanaan keputusan pembagunan desa yang menjawab baik sebanyak 96 orang atau sekitar 49%, sedangkan yang menjawab kurang baik sebanyak 44 orang atau sekitar 31% dan yang menjawab tidak baik tidak ada.

Berdasarkan jawaban reponden diatas tentang memberikan contoh pelaksanaan keputusan pembagunan desa responden menjawab baik, karena telah melaksanakan keputusan program pembagunan yang telah dirancang, tapi masih ada rencana kegiatan pembagunan yang belum terealisasi.

Tabel V.13 : Tanggapan Responden Tentan Kepeloporan Dalam Peningkatan Displin Kerja

No	Katagori jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	-	-
2	Kurang baik	45	32%
3	Tidak baik	95	68%
	Jumlah	140	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan, 2010

Berdasarkan tabel V.13 diatas tanggapan responden tentang kepeloporan dalam peningkatan displin kerja yang menjawab kurang baik sebanyak 45 orang atau sekitar 32%, sedangkan tidak baik sebanyak 95 orang atau sekitar 68%.

Berdasarkan jawaban responden tentang kepeloporan dalam peningkatan displin kerja dalam katagori tidak baik karena dengan alasan Kepala Desa tidak pernah masuk pada jam kerja sehingga masyarakat yang ingin berurusan kepada Kepala Desa harus pergi kerumah kepala Desa sehingga tidak terwujud pelayanan baik.

Ini juga berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada salah satu warga desa mengatakan Kepala Desa tidak pernah menunaikan kewajibanya dalam meningkatkan Kepeloporan dalam meningkatkan disiplin kerja, jadi segala urusan dilakukan di rumah Kepala Desa tersebut, kadang-kadang pun harus menemui pada malam hari karena pada siang hari Kepala desanya harus bekerja.

Tabel V.14: Tanggapan Responden Tentang Kepeloporan Dalam Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan

No	Kategori jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	61	44%
2	Kurang baik	79	56%
3	Tidak baik	-	-
	Jumlah	140	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan, 2010

Berdasarkan tabel V.14 diatas tanggapan responden tentang kepeloporan dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang menjawab baik sebanyak 61 orang atau sekitar 44%, sedangkan kurang baik sebanyak 79 orang atau sekitar 56%, dan yang menjawab tidak baik tidak ada.

Berdasarkan jawaban responden kepeloporan dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam kategori kurang baik karna Kepala desanya telah mengikuti pengetahuan dan keterampilan yang telah diikuti, tapi kegiatannya belum maksimal.

Tabel V.15 :Tanggapan Responden Tentang Kepeloporan Dalam Kepedulian Terhadap Pelestarian Dan Pemeliharaan Hasil-Hasil Pembangunan

No	Kategori jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	57	41%
2	Kurang baik	83	59%
3	Tidak baik	-	-
	Jumlah	140	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan, 2010

Berdasarkan Tabel V.15 diatas tanggapan responden tentang kepeloporan dalam kepedulian terhadap pelestarian dan pemeliharaan hasil-hasil pembangunan yang menjawab baik sebanyak 57 orang atau sekitar 41%, sedangkan kurang baik sebanyak 83 orang atau sekitar 59%, dan responden yang menjawab tidak baik tidak ada.

Berdasarkan jawaban responden kepeloporan dalam kepedulian terhadap pelestarian dan pemeliharaan hasil-hasil pembangunan dalam katagori kurang baik, kegiatan sudah dijalankan Kepala Desa sehingga masyarakat dapat ikut berpartisipasi untuk menjaga dan memelihara hasil-hasil pembangunan tapi pelaksanaanya belum berjalan sesuai dengan keinginan, karena pembangunan-pembangunan yang ada belum di pelihara dengan baik, sehingga kondisinya rusak.

Tabel: V.I6 : Rekapitulasi Tanggapan Responden Tentang Peranan Kepala Desa Sebagai Stabilisator, Inovator Dan Pelopor Dalam

**Pembangunan di Desa Sungai Raya Kecamatan Batang Tuaka
Kabupaten Indragiri Hilir**

No	Indikator	Klasifikasi Tanggapan Responden			Jumlah
		B	KB	TB	
1	Stabilisator	49	76	15	140
		35%	54%	11%	100%
2	Inovator	73	67	-	140
		69%	71%	-	100%
3	Pelopor	53	63	24	140
		38%	45%	17%	100%
Jumlah		175	206	39	420
Rata-Rata		41%	50%	9%	100%
Rata-Rata Tanggapan Responden		58	69	13	140

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan, 2010

Dari tabel rekapitulasi diatas dapat diketahui bahwa peranan Kepala Desa sebagai stabilisator, inovator dan pelopor dalam pembangunan Desa Sungai Raya dapat dikategorikan Kurang Baik yaitu dengan persentase 50%. Hal ini dinilai dari tanggapan responden terhadap peranan Kepala Desa dengan persentase dapat dikategorikan baik yaitu sebanyak 58 orang atau sekitar 41%, kurang baik sebanyak 69 orang atau sekitar 50%, dan tidak baik sebanyak 13 orang atau sekitar 9%.

BAB VI

PENUTUP

VI.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai Peranan Kepala Desa Sebagai Stabilisator, Inovator Dan Pelopor Dalam Pembagunan di Desa Sungai Raya Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir yang terdiri dari 3 indikator yaitu Stabilisator, Inovator Pelopor, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peranan Kepala Desa sebagai stabilisator, inovator dan pelopor dalam pembagunan di Desa Sungai Raya dapat disimpulkan “Kurang Baik”, hal ini dapat diketahui dari jawaban responden yang berada pada persentase sebagaimana tanggapan responden dari masyarakat Desa Sungai Raya secara keseluruhannya didapati sebanyak 58 responden yang menyatakan baik atau sekitar 41%, sedangkan yang menyatakan cukup baik 69 orang atau sekitar 50%, dan jawaban responden tidak baik 13 responden atau sekitar 9%.
2. Secara keseluruhan dapat di ambil kesimpulan bahwa Kepala Desa “Kurang Baik” melaksanakan perananya sebagai Stabilisator, Inovator Dan Pelopor Dalam Pembagunan Desa Sungai Raya Kecamatan Batang Tuaka.

VI.2 Saran

Adapun saran yang dapat di berikan dari hasil peneliian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya Kepala Desa dalam pembangunan melaksanakan peranannya sebagai stabilisator, inovator dan pelopor dalam peningkatan pembangunan di Desa Sungai Raya sehingga dapat berjalan secara lancar dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh peranan Kepala Desa Sungai Raya bersama-sama masyarakat Desa Sungai Raya Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir.
2. Hendaknya pengetahuan dan keahlian Kepala Desa Sungai Raya lebih dikembangkan atau ditingkatkan lagi sehingga potensi Kepala Desa Desa Sungai Raya yang sangat diperlukan dalam menjalankan tugas dan fungsinya terutama dalam mencapai pembangunan sehingga dapat berjalan secara efektif.
3. Untuk masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan desa, terutama dalam kegiatan rapat pembangunan desa maupun kegiatan-kegiatan pembangunan yang dilakukan pemerintah desa.

Daftar pustaka

- Abidin, Z. Said. 2008. *Strategi Kebijakan Dalam Pembangunan dan Ekonomi Politik*. Jakarta : Suara bebas
- Abdullah, Rozali. 2007. *Pelaksanaan Otonomi Luas dengan Pemilihan Kepala Daerah Secara Langsung*. Jakarta : PT Raja grafindo.
- Dimar, 2004. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*. CV.Cipury.
- Husain,Umar. 2004. *Metode Riset Ilmu Administrasi (Ilmu Administrasi Negara, Pembangunan Dan Niaga)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nugroho, Riyant. 2003. *Reinventing Pembangunan*, PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Nugroho dan Dahuri. 2004. *Pembanguna Wilayah Persepektif Ekonomi Sosial dan Lingkungan*, LP3S
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi* . Bandung : CV Alfabeta df.
- Sofian, 2003. *Sistem Perencanaan Strategi Dalam Pembangunan*. UIR Press
- Soekanto, Soerjono. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Siagian, Sondang P. 2000. *Administrasi Pembangunan (Konsep, Demensi, Dan Strateginya)* Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Syffie, Inu Kencana. 2002. *Sistem Pemerintahan Indonesia*. Jakarta : PT Asdi Mahastya.
- Widjaja, Haw. 2003. *Pemerinthan Desa /Marga Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Widjaja, Haw. 2005. *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Yang Asli, Bulat Dan Utuh* Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- UU NO. 32 Tahun 2004. *Tentang Pemeritah Daerah*. Jakarta : Visi Mulia

Peraturan Kabupaten Indragiri Hilir Nomor: 07 Tahun 2006 *Tentang Tata Cara Pencalonan, Pemilihan, Penetapan Dan Pemberhentian Kepala Desa.*

Peraturan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir Nomor 03 Tahun 2008 *Tentang Pedoman Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintahan Desa.*

Peraturan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir Nomor 17 Tahun 2008 *Tentang Lembaga Kemasyarakatan Di Desa Dan Kelurahan.*

Suwito, 2007. Himpunan Peraturan Perundang - Undangan Republik Indonesia *Tentang Desa Dan Kelurahan.* PP No. 72 tahun 2005 tentang Desa . Bandung, CV Nuansa Aulia.

DAFTAR TABEL

Tabel I.I	Program Rencana Pembangunan Di Desa Sungai Raya Kecamatan Batang Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2008.....	9
Tabel III.I	Jumlah Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian.....	30
Tabel IV.I	Keadaan Jumlah Penduduk Desa Sungai Raya Berdasarkan Kepala Keluarga Dan Jenis Kelamin.....	33
Tabel IV.2	Keadaan Jumlah Penduduk Desa Sungai Raya Berdasarkan Kelompok Umur.....	34
Tabel IV.3	Keadaan Jumlah Penduduk Desa Sungai Raya Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	34
Tabel IV.4	Keadaan Jumlah Sekolah Desa Sungai	35
Tabel IV.5	Keadaan Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian Sekolah Desa Sungai Raya.....	36
Tabel IV.6	Jumlah Sarana Ibadah	37
Tabel V.I	Keadaan Responden Berdasarkan Jenis kelamin.....	49
Tabel V.2	Keadaan Responden Berdasarkan Umur.....	49
Tabel V.3	Keadaan Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	50
Tabel V.4	Keadaan Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan	51
Tabel V.5	Tanggapan Responden Menjaga Ketertiban Antar Suku di Lingkungan RW dan RT Dusun Dan Desa.....	53
Tabel V.6	Tanggapan Responden Menjaga Dan Memelihara Keamanan Dan Ketertiban Masyarakat Desa.....	54

Tabel V.7	Tanggapan Responden Menciptakan Kestabilan Perekonomian Perkonomian Desa.....	54
Tabel V.8	Tanggapan Responden Menjaga Dan Memelihara Kebersihan Lingkungan Desa.....	55
Tabel V.9	Tanggapan Responden Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Desa.....	56
Tabel V.10	Tanggapan Responden Merancang Dan Menerapkan Sumber Ide Baru Dalam Program Pembangunan.....	57
Tabel V.II	Tanggapan Responden Menciptakan, Memperkenalkan Dan Menerapkan Pembaharuan Sistem, Prosedur Dan Metode Kerja..	57
Tabel V.I2	Tanggapan Responden Memberikan Contoh Tauladan Pelaksanaan Keputusan Pembangunan Desa.....	58
Tabel V.I3	Tanggapan Responden Kepeloporan Dalam Peningkatan Displin Kerja.....	59
Tabel V.I4	Tanggapan Responden Kepeloporan Dalam Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan	60
Tabel V.I5	Tanggapan Responden Kepeloporan Dalam Kepedulian Terhadap Pelestarian Dan Pemeliharaan Hasil-Hasil Pembangunan.....	60
Tabel V.I6	Rekapitulasi Tanggapan Responden Tentang Peranan Kepala Desa Sebagai Stabilisator, Inovator Dan Pelopor Dalam Pembangunan Desa Sungai Raya	62

DAFTAR PERTANYAAN

PERANAN KEPALA DESA SEBAGAI STABILISATOR, INOVATOR DAN PELOPOR DALAM PEMBAGUNAN DI DESA SUNGAI RAYA KECAMATAN BATANG TUAKA KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

A. Identitas Peneliti

Nama : Desniati
Nim : 10675005145
Jurusan : Administrasi Negara
Fakultas : Ekonomi Dan Ilmu Sosial
Universitas : UIN SUSKA RIAU

B. Petunjuk Pengisian kuesiner

1. Angket ini dimaksud untuk keperluan ilmiah (Penulisan Skripsi). Oleh karena itu diharapkan kepada bapak / ibu / saudara untuk dapat kiranya memberikan informasi / data sesuai dengan yang sebenarnya.
2. Jawablah pertanyaan - pertanyaan ini sesuai dengan dengan fakta yang ada dengan memberikan tanda silang (x) pada jawaban yang bapak / ibu / Saudara pilih.
3. Atas kerjasama dan bantuan yang bapak / ibu berikan saya ucapkan terima kasih.

C. Identitas Responden

Nama :
Status : Menikah/Belum Menikah
Umur : Tahun
Jenis kelamin : Laki-laki / Perempuan
Tingkat Pendidikan : SD/ SMP/ SMA/ D.11/ S.1
Pekerjaan :

A. Peranan Kepala Desa Sebagai Stabilisator

1. Menurut pendapat Bapak / Ibu / Saudara bagaimanakah peranan Kepala Desa Menjaga ketertiban antar suku, dilingkungan RT, RW, dusun dan desa (Mendamaikan Perselisihan) di Desa Sungai Raya ?
 - a. Baik
 - b. Kurang Baik
 - c. Tidak Baik

2. Menurut pendapat Bapak / Ibu / Saudara bagaimanakah peranan Kepala Desa menjaga dan memelihara keamanan dan ketertiban desa (Program Siskamling) di Desa Sungai Raya?
 - a. Baik
 - b. Kurang Baik
 - c. Tidak Baik
3. Menurut pendapat Bapak / Ibu / Saudara bagaimanakah peranan Kepala Desa menciptakan kestabilan perekonomian masyarakat desa (Program Simpan-pinjam)?
 - a. Baik
 - b. Kurang Baik
 - c. Tidak Baik
4. Menurut pendapat Bapak / Ibu / Saudara bagaimanakah peranan Kepala Desa menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan desa (Program Gontong Royong) di Desa Sungai Raya?
 - a. Baik
 - b. Kurang Baik
 - c. Tidak Baik
5. Menurut pendapat Bapak / Ibu / Saudara bagaimanakah peranan Kepala Desa Meningkatkan kesejahteraan sosial (Program Pendidikan Dan Pelatihan) di Desa Sungai Raya?
 - a. Baik
 - b. Kurang Baik
 - c. Tidak Baik

B. Peranan Kepala Desa Sebagai Inovator

1. Menurut pendapat Bapak / Ibu / Saudara bagaimanakah peranan Kepala Desa Merancang Dan Menerapkan Sumber Ide Baru Dalam Pembangunan Desa di Desa Sungai Raya?
 - a. Baik
 - b. Kurang Baik
 - c. Tidak Baik
2. Menurut pendapat Bapak / Ibu / Saudara bagaimanakah peranan Kepala Desa Menciptakan, memperkenalkan, menerapkan Pembaharuan Sistem, Prosedur Kerja Dan Metode Kerja di Desa Sungai Raya?
 - a. Baik
 - b. Kurang Baik
 - c. Tidak Baik

C. Peranan Kepala Desa Sebagai Pelopor

1. Menurut pendapat Bapak / Ibu / Saudara bagaimanakah peranan Kepala Desa memberikan contoh dalam pelaksanaan keputusan pembangunan desa di Desa Sungai Raya ?
 - a. Baik
 - b. Kurang Baik

- c. Tidak Baik
- 2. Menurut pendapat Bapak / Ibu / Saudara bagaimanakah peranan Kepala Desa Meningkatkan Displin Kerja di Desa Sungai Raya?
 - a. Baik
 - b. Kurang Baik
 - c. Tidak Baik
- 3. Menurut pendapat Bapak / Ibu / Saudara bagaimanakah peranan Kepala Desa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di Desa Sungai Raya?
 - a. Baik
 - b. Kurang Baik
 - c. Tidak Baik
- 4. Menurut pendapat Bapak / Ibu / Saudara bagaimanakah peranan Kepala Desa kepeloporan dan kepedulian terhadap pelestarian dan pemeliharaan hasil-hasil pembangunan Desa di Desa Sungai Raya?
 - a. Baik
 - b. Kurang Baik
 - c. Tidak Baik